

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Isu sosial dan lingkungan menjadi bahan perbincangan yang menarik di Indonesia. Badan Pusat Statistik (BPS) pada Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024 melaporkan limbah B3 yang dihasilkan pada tahun 2023 mencapai 81,9 juta ton. Dimana pada tahun tersebut limbah B3 yang dihasilkan sektor manufaktur merupakan limbah terbesar kedua setelah sektor pertambangan, energi dan migas. Limbah B3 yang dihasilkan sektor manufaktur pada tahun 2023 mencapai 14,7 juta ton dari total keseluruhan 4.808 perusahaan. Namun dari 14,7 juta ton limbah B3 yang dihasilkan hanya 9,3 juta ton limbah B3 yang dikelola, sementara sisanya 5,4 juta ton merupakan limbah B3 yang tidak dikelola. Pencemaran tanah, air dan udara yang dapat menyebabkan resiko buruk terhadap kesehatan dapat disebabkan oleh limbah B3 yang tidak dikelola dengan baik.

Pengelolaan limbah B3 yang tepat sangat penting dilakukan perusahaan untuk menghindari dampak buruk terhadap lingkungan akibat limbah B3 yang dihasilkan, dengan demikian perusahaan harus bertanggung jawab mengelola limbah tersebut. Perusahaan harus menyadari tantangan lingkungan dan berupaya mengatasi tantangan lingkungan dengan cara bertransisi menuju proses manufaktur yang lebih bersih dan berkelanjutan. Perlunya perusahaan manufaktur menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dan menaati peraturan pemerintah untuk mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Pelestarian lingkungan tidak hanya

dalam proses pengolahan limbah tetapi juga pada penggunaan teknologi yang ramah lingkungan, pemilihan bahan baku yang ramah lingkungan, dan efisien dalam menggunakan energi, air dan material.

Dalam menjaga kelestarian lingkungan perusahaan juga harus memastikan bahan baku yang dipilih perusahaan tidak merusak lingkungan, dan memastikan bahwa setelah produk digunakan dan dibuang tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Menjaga kelestarian lingkungan dilakukan tidak hanya untuk kepentingan internal perusahaan tetapi juga eksternal perusahaan. Menurut Chasbiandani dkk, (2019) perusahaan harus memperhatikan eksternal perusahaan seperti masyarakat dan konsumen, tidak hanya berfokus kepada kepentingan internal perusahaan yaitu manajemen dan investor.

Sebagai upaya memenuhi tanggung jawab dan harapan stakeholder perusahaan dapat menerapkan green accounting, dengan bantuan green accounting perusahaan dapat menghitung biaya lingkungan yang dikeluarkan dan melakukan identifikasi, mengukur biaya serta melaporkan biaya lingkungan. Dengan melaporkan biaya lingkungan, memberikan gambaran mengenai pertanggung jawaban oleh perusahaan terhadap lingkungan. Peningkatan kinerja lingkungan dan menghasilkan green product juga menggambarkan komitmen perusahaan terhadap isu-isu keberlanjutan, dengan demikian perusahaan dapat memenuhi keinginan stakeholder, dikarenakan tidak hanya aspek keuangan yang menjadi fokus stakeholder, tetapi juga melihat apakah perusahaan peduli terhadap lingkungan. Penerapan green accounting membantu perusahaan dalam melaporkan biaya lingkungan,

hal tersebut bertujuan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dimata stakeholder dalam aktivitas sosial. Menurut Sumiati dkk, (2021) penerapan green accounting dapat membantu penilaian terhadap biaya dan dampak dari kegiatan perlindungan lingkungan.

Berkembang semenjak 1970-an di Eropa green accounting membantu perusahaan dalam pengelolaan lingkungan agar lebih efisien, dengan cara membantu perusahaan melakukan evaluasi kegiatan lingkungan yang dilakukan. Evaluasi kegiatan lingkungan dapat dilakukan dengan menilai biaya lingkungan serta manfaat yang diperoleh dan dampaknya terhadap lingkungan, sehingga dapat menghasilkan efek perlindungan bagi lingkungan. Perusahaan harus mengungkapkan informasi lingkungan, dikarenakan keterbukaan informasi lingkungan merupakan aspek penting bagi perusahaan, memberikan informasi lingkungan sama pentingnya dengan memberikan informasi mengenai keuangan. Sehingga, kegiatan sosial yang dilakukan harus diinformasikan secara transparan dan objektif (Dwicahyanti & Priono, 2021).

Di Indonesia terdapat aturan bagi perusahaan yang mengatur mengenai bagaimana perusahaan harus mengelola lingkungan dan melakukan perlindungan terhadap lingkungan. Salah satu aturan tersebut diatur pada Undang-Undang nomor 32 tahun 2009 yang menuntut perusahaan agar berupaya melindungi lingkungan dan mengelola lingkungan agar tidak terjadinya kerusakan terhadap lingkungan. Pemerintah juga menciptakan program PROPER yang bertujuan untuk menilai apakah perusahaan taat terhadap peraturan yang telah ditetapkan dalam mengelola lingkungan.

PROPER mulai dikembangkan pada tahun 1995 oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup, namun sempat terhenti pada tahun 1998 dan kemudian diperluas lagi pada tahun 2002. Pada proper terdapat 5 peringkat, yaitu emas, hijau, biru, merah dan hitam yang akan diperoleh perusahaan berdasarkan keberhasilan dan ketaatan perusahaan dalam pengelolaan lingkungan serta keberhasilan dalam pengelolaan limbah.

Pada tahun 2023, sebanyak 3.694 perusahaan tercatat di PROPER, dan 164 perusahaan yang tercatat di BEI hanya memiliki 60 perusahaan yang terdaftar di PROPER dalam tiga tahun, yaitu 2021-2023. Hal tersebut dikarenakan masih banyak perusahaan yang menghindari biaya dari penerapan green accounting. Penerapan green accounting dapat menciptakan pengeluaran biaya dalam jangka pendek, tetapi dapat memberikan efek positif dalam jangka panjang, seperti pengurangan biaya lingkungan dimasa yang akan datang dan meningkatkan reputasi perusahaan. Penerapan green accounting dapat membantu perusahaan menghindari masalah lingkungan seperti denda terhadap pelanggaran hukum.

Profitabilitas menggambarkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dan seberapa efektif pengelolaan sumber daya oleh perusahaan. Profitabilitas yang dihasilkan menggambarkan apakah perusahaan mampu memperoleh laba, tingginya profitabilitas yang dihasilkan membuat semakin besar tuntutan pihak eksternal terhadap perusahaan. Pihak eksternal menuntut agar perusahaan mengungkapkan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan, dikarenakan tingginya profitabilitas yang dihasilkan, maka sumber daya yang

dikomsumsi juga semakin banyak, sehingga dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan juga semakin besar.

Penelitian sebelumnya oleh Pratama, dkk (2024), Sidarta dkk, (2023) dan Budiono & Dura (2021) menunjukkan profitabilitas dipengaruhi oleh green accounting secara signifikan. Namun, bertentangan dengan penelitian Nurrasyidin dkk (2024) dan Kholmi & Nafiza (2022) yang menunjukkan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh green accounting. Sementara pada penelitian Sumiati, dkk. (2021) profitabilitas dipengaruhi oleh green accounting secara signifikan namun dipengaruhi secara negatif.

Pada penelitian Evi (2021) menunjukkan profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh kinerja lingkungan. Penelitian lain oleh Widjaya dan Nursiam (2024) menunjukkan profitabilitas juga dapat dipengaruhi oleh biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan, namun berbeda dengan penelitian Putri & Khairani (2024) dan Kusuma & Anggraini (2023) yang menunjukkan profitabilitas tidak dipengaruhi oleh biaya lingkungan. Dengan ditemukannya hasil yang bertentangan mengenai pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan green produk atau produk ramah lingkungan terhadap profitabilitas, peneliti tertarik menguji kembali pengaruh dari green accounting, kinerja lingkungan dan green product terhadap profitabilitas. Sampel yang dipilih dari objek penelitian ini yaitu sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dan terdaftar pada PROPER selama tahun 2021-2023 serta periode yang digunakan menjadi pembeda penelitian ini dari penelitian terdahulu. Selain itu, peneliti juga memasukkan green product sebagai variabel independen.

Penjelasan diatas membuat minat untuk menguji ulang “Pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan green product terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pernyataan yang disampaikan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
2. Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
3. Bagaimana pengaruh green product terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?
4. Bagaimana pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan green product terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh green accounting terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

2. Mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
3. Mengetahui pengaruh green product terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
4. Mengetahui pengaruh green accounting, kinerja lingkungan dan green product terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, yaitu:

1. Penulis, memperluas pengetahuan dan memperdalam wawasan penulis tentang konsep green accounting, kinerja lingkungan dan green product.
2. Mahasiswa, menjadi bahan bacaan dan referensi bagi mahasiswa yang akan melanjutkan penelitian, terutama mahasiswa pada topik penelitian yang sama.
3. Perusahaan, menjadi bahan pertimbangan perusahaan agar menerapkan green accounting. Sehingga dapat meningkatkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan isu keberlanjutan.
4. Investor, memberikan masukan dan manfaat kepada investor pada saat memilih tempat berinvestasi, sehingga perusahaan yang dipilih untuk berinvestasi merupakan perusahaan yang layak. Sehingga investasi yang dilakukan tepat dan menguntungkan.

## 1.5 Batasan Penelitian

Penulis menetapkan beberapa batasan untuk memastikan bahwa penelitian dilakukan sesuai rencana:

1. Objek penelitiannya hanya perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023.
2. Penelitian hanya pada perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah serta telah menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan pada periode 2021-2023.
3. Perusahaan tersebut telah terdaftar pada program PROPER selama periode 2021-2023 serta peringkat PROPER perusahaan tidak sedang ditangguhkan.
4. Perusahaan telah mengungkapkan biaya lingkungan pada laporan keberlanjutan.

Terdapat tiga variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu green accounting, kinerja lingkungan dan green product. Sementara variabel dependen adalah profitabilitas (ROE).

## 1.6 Sistematika Penulisan

Terdapat lima bab dalam penelitian ini, agar memberikan gambaran umum mengenai penelitian, dengan susunan yang dilakukan secara berurutan.

Berikut merupakan rinciannya:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjadi bab pembuka dari bab-bab selanjutnya. Pada bab ini terdapat latar belakang dari penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, batasan, serta sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang teori yang digunakan, penulis juga menguraikan terkait green accounting, kinerja lingkungan, green product dan profitabilitas serta memaparkan penelitian sebelumnya yang relevan sebagai referensi, hipotesis penelitian dan kerangka pemikiran penelitian.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab tiga membahas mengenai metode yang akan digunakan. Pada bab ini terdapat populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan pengukuran, operasionalisasi data, serta metode analisis data yang dilakukan.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil pengujian penelitian yang telah dilaksanakan, sehingga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang dirumuskan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bagian yang menjadi penutup, dimana pada bab ini penulis menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas di bab sebelumnya, mencakup keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya serta implikasi penelitian.